

**ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PENGELOLAAN DATA KEPENDUDUKAN KABUPATEN SUMBA
BARAT DAYA (STUDY KASUS DISDUKCAPIL)**

Marlinus Gollu Ate¹, Ardiyanto Dapadeda², Felysitas Ema Ose Sanga³

Universitas Stella Maris Sumba

E-mail: marlinusgolluate@gmail.com¹, dapadeda9ardhyanto@gmail.com²,
felysitasemaosesanga@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dalam pengelolaan data kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Barat Daya. Penggunaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan data kependudukan, seperti peningkatan kualitas data, kemudahan akses informasi, serta percepatan proses pelayanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan gangguan jaringan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas teknologi dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data kependudukan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pengelolaan Data, Kependudukan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of information technology in managing population data at the Department of Population and Civil Registration of Southwest Sumba Regency. The use of information technology is an important factor in improving efficiency, accuracy, and speed of population administration services. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of information technology has had a positive impact on population data management, such as improving data quality, facilitating access to information, and accelerating service processes. However, several challenges remain, including limited infrastructure, lack of competent human resources, and network disruptions. Therefore, it is necessary to enhance technological capacity and provide training for human resources to optimize the use of information technology in population data management.

Keywords: Information Technology, Data Management, Population Administration.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Dalam konteks administrasi publik, teknologi informasi menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelayanan publik. Salah satu sektor yang terdampak langsung adalah pengelolaan data kependudukan. Perkembangan teknologi

yang sangat cepat mengharuskan instansi mengikuti perkembangan tersebut, oleh karena itu suatu instansi membutuhkan sistem informasi yang dapat mendukung kebutuhannya dalam mencapai efisiensi dan efektifitas kerja pegawai demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Sholihah et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu, salah satu kebutuhan utama dalam pemerintahan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang efektivitas pelayanan publik, termasuk dalam pengelolaan data kependudukan. Di kabupaten Sumba Barat Daya, perkembangan teknologi informasi berperan penting dalam membantu proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data kependudukan agar lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempercepat layanan administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, Kartu Keluarga, dan Akta Kelahiran, tetapi juga mendukung transparansi dan integrasi data antarinstansi. Oleh karena itu, kemajuan teknologi informasi sangat dirasakan manfaatnya dalam mendukung tugas-tugas pemerintahan, khususnya dalam mendukung sistem pengelolaan data kependudukan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Data kependudukan merupakan landasan penting dalam perencanaan pembangunan, distribusi bantuan sosial, dan pelayanan administratif seperti pembuatan KTP, KK, dan akta kelahiran. Namun, dalam praktiknya, banyak daerah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan data kependudukan, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Data penduduk adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain (Rachmat et al., 2023). Kabupaten Sumba Barat Daya, sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tengah berupaya menerapkan teknologi informasi dalam sistem administrasi kependudukan. Namun, efektivitas penerapan teknologi ini masih menjadi pertanyaan. Apakah teknologi informasi telah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data kependudukan? Bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi kerja, ketepatan data, dan kepuasan masyarakat?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana teknologi informasi berpengaruh dalam pengelolaan data kependudukan di Kabupaten Sumba Barat Daya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan sistem administrasi kependudukan serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk penjelasannya (Mulyana et al., 2024). Penelitian ini mengadopsi teori penerimaan teknologi yaitu Technology Acceptance Model (TAM). Berikut adalah tahapan dari penelitian ini:



Gambar 1 Diagram Alir Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, data responden dikumpulkan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara offline berdasarkan *skala likert* lima poin. Sebanyak 48 data telah dikumpulkan, dan 38 data adalah valid berdasarkan hasil *cleanning* dan *preparation* data menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data demografi dari semua responden dan membaginya menjadi 3 (tiga) kategori: usia, jenis kelamin dan pengalaman.

Tabel 1 Statistik Responden

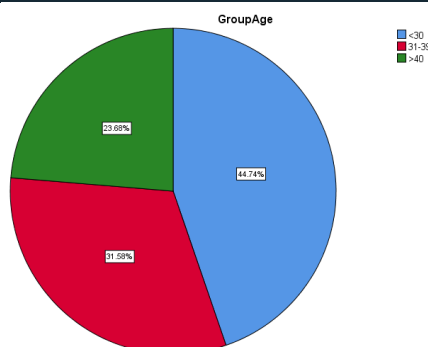
Statistics		Age	Gender	Experience
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (*Age*)

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan usia. Kelompok usia kurang dari 30 tahun mencapai 17 orang atau 44,7%, kelompok usia antara 31 dan 39 tahun mencapai 12 orang atau 31,6%, dan kelompok usia lebih dari 40 tahun mencapai 9 orang atau 23,7%. Hasil ini didapat dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 dan Gambar 2 berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

GroupAge					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30	17	44.7	44.7	44.7
	31-39	12	31.6	31.6	76.3
	>40	9	23.7	23.7	100.0
	Total	38	100.0	100.0	



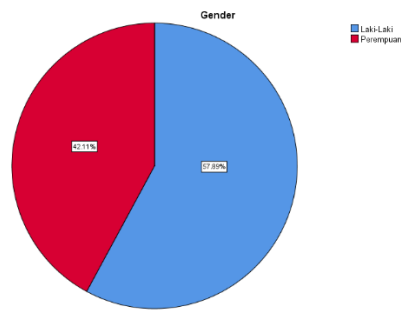
Gambar 2 Pie Chart GroupAge

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (*Gender*)

Jumlah responden laki-laki sebanyak 22 orang, atau 57,9%, dan jumlah perempuan sebanyak 16 orang, atau 42,1%, terbagi dalam dua kategori berdasarkan jenis kelamin, yang disajikan dalam tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 dan Gambar 3 berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	57.9	57.9	57.9
	Perempuan	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	



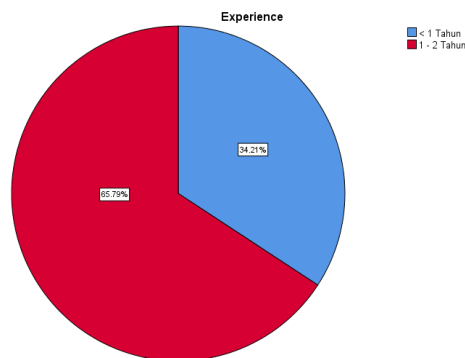
Gambar 3 Pie Chart Gender

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman (*Experience*)

Jumlah responden dengan pengalaman kerja dibawah 1 tahun sebanyak 13 orang, atau 34,2%, dan responden dengan pengalaman kerja 1-2 tahun sebanyak 25 orang, atau 65,8%, terbagi dalam dua kategori berdasarkan pengalaman, yang disajikan dalam tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 dan Gambar 4 berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Experience				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	< 1 Tahun	13	34.2	34.2
	1 - 2 Tahun	25	65.8	65.8
	Total	38	100.0	100.0



Gambar 4 Pie Chart Experience

Hasil Pengolahan Data (*Analysis Result*)

1. Hasil Uji T-Test One Sample

Uji komparatif yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai tertentu dengan nilai rata-rata kelompok atau populasi dikenal sebagai analisis T satu sampel. Singkatnya, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat jawaban responden sebanding dengan nilai rata-rata (Dapadeda et al., 2025). Menurut angka perhitungan kuesioner Skala Likert Lima (5) Poin, nilai rata-rata penelitian adalah tiga (nilai tes = 3). Ada kemungkinan bahwa indikator yang digunakan tidak signifikan ketika mendekati rata-rata. Ini dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) yang berasal dari hasil uji t-test satu sampel yang digunakan dengan IBM SPSS Version 26. Ketika nilai Sig. dua ekor lebih besar dari 0,05, kecenderungan responden menjawab netral (3); jika nilainya lebih rendah dari 0,05, indikator yang digunakan tidak sesuai dengan nilai rata-rata kelompok, karena kecenderungan responden menjawab setuju (4) dan sangat setuju (5). Sebaliknya, jika nilainya lebih rendah dari 0,05, kecenderungan responden menjawab tidak setuju (2) atau bahkan sangat tidak setuju (1) (Dapadeda et al., 2025).

Dalam penelitian ini, fungsi dan keuntungan dari analisis T-tes satu sampel adalah untuk menguji hipotesis, yang menunjukkan bahwa populasi rata-rata tidak berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata (Test Value = 3). Ini membantu peneliti menentukan apakah data sampel cukup kuat untuk menolak hipotesis; Membandingkan rata-rata dengan nilai standar: analisis satu sampel T memungkinkan peneliti untuk membandingkan rata-rata sampel dengan nilai standar, misalnya, membandingkan hasil tes rata-rata kelompok dengan nilai tes; Peningkatan kualitas penelitian: penggunaan analisis satu sampel T dapat meningkatkan kualitas penelitian karena analisis ini memberikan dasarnya yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian; Dalam penelitian ini, ada faktor yang menyebabkan hasil tes T satu sampel pada nilai Sig. (2 tailed) mendekati nilai rata-rata (tes nilai = 3). Salah satu faktor tersebut adalah *Perceived Usefulness* (PU), terutama untuk pertanyaan/ Pernyataan 2 dan 3 (PU2 dan PU3). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan faktor PU2 lebih cenderung memberikan tanggapan netral. Tabel 4 menampilkan nilai masing-masing indikator Sig. (2-tailed).

Tabel 5 Hasil Uji T-Test One Sample

One-Sample Test			
	Test Value = 3		
	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
AvPEOU	8.218	.000	.91447
PEOU1	7.086	.000	1.000
PEOU2	6.989	.000	1.053
PEOU3	4.723	.000	.711
PEOU4	6.389	.000	.895
AvPU	4.093	.000	.49342
PU1	2.978	.005	.342
PU2	1.152	.257	.132
PU3	.941	.353	.105
PU4	1.671	.103	.211
AvATU	5.568	.000	.62281
ATU1	1.966	.057	.342
ATU2	5.704	.000	.711
ATU3	6.890	.000	.816
AvBI	6.772	.000	.88596
BI1	6.071	.000	.842
BI2	6.389	.000	.895
BI3	6.034	.000	.921

2. Hasil Uji *Harman Single's Factor*

Selain analisis uji *T-Test One Sample*, penelitian ini juga melakukan uji *Harman's Single Factor*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menggabungkan semua faktor menjadi satu nilai umum (Dapadeda et al., 2025); hasilnya menunjukkan nilai kumulatif *Harman's Single Factor* sebesar 26,87%, kurang dari 50%, yang menunjukkan bahwa data tidak mungkin mengandung sumber *common method bias*.

Tabel 6 Hasil Uji Harman's Single Factor

Total Variance Explained		
Component	Initial Eigenvalues	Extraction Sums of Squared Loadings

	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.652	26.086	26.086	3.652	26.086	26.086
2	2.634	18.817	44.903			
3	2.111	15.082	59.985			
4	1.798	12.841	72.826			
5	.979	6.992	79.817			
6	.664	4.741	84.559			
7	.535	3.819	88.378			
8	.378	2.703	91.081			
9	.328	2.344	93.425			
10	.287	2.047	95.472			
11	.229	1.635	97.106			
12	.203	1.452	98.559			
13	.151	1.078	99.637			
14	.051	.363	100.000			
Extraction Method: Principal Component Analysis.						

3. Hasil Uji *Variance Inflasi Factors* (VIFs)

Uji Variasi Inflasi Faktor (VIFs) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perilaku, atau varians, dari suatu variabel independen dipengaruhi oleh interaksi atau korelasi dengan variabel independen lainnya (Dapadeda et al., 2025). Selain itu, VIFs mencegah informasi yang berlebihan dari prediktor-prediktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Nilai yang diterima: Nilai Variasi Faktor Inflasi (VIF) dalam penelitian ini berada pada kisaran 1.015–1.316, yang berarti lebih rendah dari ambang batas 3,3 dan nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,1, yaitu AvPEOU 0,986, AvPU 0,760 dan AvATU 0,769. Hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas (Dapadeda et al., 2025), yang berarti bahwa variabel determinan yang berkorelasi tidak mengalami redundansi data. Tabel 6 menunjukkan hasil uji Variasi Inflasi Faktor (VIF).

Tabel 7 Hasil Uji *Variance Inflasi Factors* (VIFs)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AvPEOU	.986	1.015
	AvPU	.760	1.316
	AvATU	.769	1.300

4. Hasil Uji Validitas

Dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan. Jika pertanyaan atau penemuannya benar-benar mencerminkan metrik yang ingin diukur, kuesioner dianggap valid. *Exploratory Factor Analysis* (EFA) digunakan oleh penulis untuk mengevaluasi validitas penelitian ini (Dapadeda et al., 2025). EFA membantu menilai validitas instrumen yang digunakan. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistik Versi 26, faktor penampungan, yang merupakan hasil dari perhitungan EFA yang dihasilkan dari Matriks Bagian Rotatif, memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara setiap pertanyaan atau pernyataan dengan konsep yang akan diukur. Uji validitas konvergen dan diskriminan adalah dua uji validitas yang dilakukan. Uji validitas konvergen menilai seberapa baik pertanyaan atau pernyataan saling berhubungan satu sama lain dan seberapa konsisten. Kuesioner dianggap valid dan dapat diandalkan jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 dan nilai *Composite Reliability*

(CR) lebih dari 0,7. Namun, nilai AVE 0,4 masih dapat diterima(Dapadeda et al., 2025). Dalam penelitian ini, delapan pernyataan atau pertanyaan yang tercantum dalam Tabel 7 dinyatakan valid, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara pertanyaan kuesioner yang digunakan dan variabel yang diukur.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Simbol	Indikator	Factor Loading	AVE	CR	Status
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU	PEOU1	0,852	0,720	0,910	Valid
		PEOU2	0,848			Valid
		PEOU3	0,846			Valid
		PEOU4	0,831			Valid
<i>Perceived Usefulness</i>	PU	PU1	0,856	0,681	0,889	Valid
		PU2	0,841			Valid
		PU3	0,810			Valid
		PU4	0,776			Valid
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU	ATU1	0,847	0,663	0,850	Valid
		ATU2	0,838			Valid
		ATU3	0,743			Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI	BI1	0,872	0,717	0,879	Valid
		BI2	0,835			Valid
		BI3	0,820			Valid

Uji validitas konvergen dilakukan setelah uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan adalah ukuran seberapa baik suatu struktur dapat dibedakan dari yang lain dengan menilai indikatornya(Dapadeda et al., 2025). Nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) dan korelasi antara konstruk model lainnya dibandingkan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Validitas diskriminan dianggap berlaku jika akar AVE lebih besar dari 0,5(Dapadeda et al., 2025). Nilai akar AVE lebih besar daripada korelasi antara variabel tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Tabel 9 Korelasi antar Variabel berdasarkan Nilai AVE

	AvPEOU	AvATU	AvPU	AvBI
AvPEOU	,844			
AvATU	.297**	,810		
AvPU	.193**	.239**	,821	
AvBI	.165**	.209**	.377**	,842

5. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah menyelesaikan uji validitas, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah proses untuk mengetahui konsistensi instrumen(Dapadeda et al., 2025). Metode *Cronbach's Alpha* dan program IBM SPSS Statistika Versi 26 digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Data dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*nya lebih besar dari 0,7(Dapadeda et al., 2025). Hasil uji *Cronbach's Alpha* untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

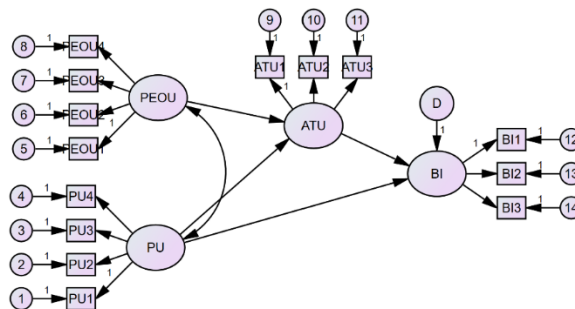
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Simbol	Reliability Statistics	Item-Total Statistics			
		Indicator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation

Simbol	Reliability Statistics	Item-Total Statistics			
		Indicator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
PU	Cronbach's Alpha = .842 N of Items = 4	PU1	9.45	3.281	.720
		PU2	9.66	3.583	.582
		PU3	9.68	3.357	.712
		PU4	9.58	3.115	.697
PEOU	Cronbach's Alpha = .762 N of Items = 4	PEOU1	11.66	5.204	.395
		PEOU2	11.61	4.624	.512
		PEOU3	11.95	4.105	.682
		PEOU4	11.76	4.348	.676
ATU	Cronbach's Alpha = .704 N of Items = 3	ATU1	7.53	1.878	.426
		ATU2	7.16	2.353	.568
		ATU3	7.05	2.321	.641
BI	Cronbach's Alpha = .895 N of Items = 3	BI1	7.82	2.911	.758
		BI2	7.76	2.888	.756
		BI3	7.74	2.415	.872

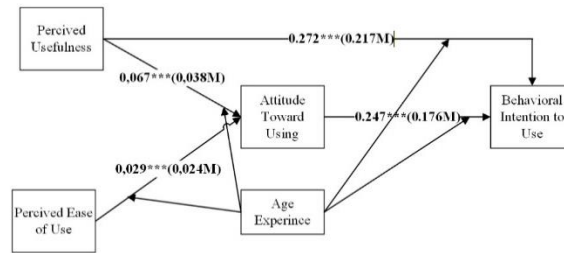
6. Hasil Uji Hipotesis (*Analysis SEM*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan aplikasi AMOS versi 22, yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Model Pengujian Hipotesis (Analysis SEM)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab apakah hipotesis yang diusulkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis dapat diterima atau signifikan apabila nilai CR (Critical Ratio) lebih besar dari 1,96 dan nilai P signifikan pada 0,05, 0,01 dan 0,001 (Dapadeda et al., 2025). Pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti beserta dengan magnitude dari total efek secara langsung pada hipotesis. Pada Gambar 4.3 menunjukkan hasil analisis SEM untuk setiap efek langsung dalam model teoritis yang terdiri dari dua nilai. Nilai yang pertama adalah efek yang tidak standar diikuti oleh signifikansi statistik yang diwakili oleh *, **, ***, atau NS (0,05, 0,01, 0,001 atau tidak statistik makna) (Dapadeda et al., 2025). Nilai yang kedua adalah efek standar, diikuti dengan besarnya magnitude yang diwakili oleh S (*Small*), M (*Middle*) atau L (*Large*) yang berarti kecil, sedang atau besar (Dapadeda et al., 2025).



Gambar 6 Efek Langsung Pada Model

Catatan:

* signifikan pada $p < 0.05$, ** signifikan pada $p < 0.01$, *** signifikan pada $p < 0.001$

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Direct

<i>Direct Effect</i>	<i>Estimate</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Total Effect</i>	<i>Status</i>
PU→BI	.272	4.989	0.217	0.272*** (0.217M)	Accepted
ATU→BI	.247	3.924	0.176	0.247*** (0.176M)	Accepted

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Indirect

<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>	<i>Status</i>
PU→ATU→BI	0.272*** (0.217M) → 0.247*** (0.176M) = 0.067*** (0.038M)	Accepted
PEOU→ATU→BI	0.121*** (0.140M) → 0.247*** (0.176M) = 0.029*** (0.024M)	Accepted

7. Hasil Uji Model FIT

Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti kemudian menguji kriteria model fit. Berbagai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *Normed Chi Square*, *CMIN/df*, *RMR*, *GFI*, *AGFI*, *NFI*, *IFI*, *CFI*, dan *RMSEA*. Hasil uji kecocokan model sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Dapadeda et al., 2025) disajikan dalam Tabel 4.16.

Model Fit Summary

a. CMIN

Tabel 13 Hasil Analisis CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	32	139,830	73	,000	1,915
Saturated model	105	,000	0		
Independence model	14	323,122	91	,000	3,551

Chi-Square Test (CMIN/DF) 139,330/73 = 1,915

*Indikasi Reasonable Fit karena nilainya *Normed Chi-Square* (NC) diantara 1 dan 5.

b. Root Mean Square Residual (RMR), Goodness of Fit Index (GFI) dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)

Tabel 14 Hasil Analisis RMR, GFI dan AGFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,095	,959	,927	,989
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,190	,465	,383	,403

RMR (*Root Mean Square Residual*) = 0,095

GFI (*Goodness of Fit Index*) = 0.959

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) = 0,927

*Karena RMR mendekati 0 maka indikasinya adalah Model Fit

*Karena nilai GFI dan AGFI lebih besar dari 0.9 berarti Good Fit

c. Normed Fit Index (NFI), Incremental Fit Index (IFI) dan Comparative Fit Index (CFI)

Tabel 15 Hasil Analisis NFI, IFI dan CFI

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,962	,861	,978	,741	,968
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

NFI (Normed Fit Index) = 0.962

IFI (Incremental Fit Index) = 0.978

CFI (Comparative Fit Index) = 0.968

*Karena nilainya di atas 0.9 berarti termasuk dalam Good Model Fit

d. Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)

Tabel 16 Hasil Analisis NFI, IFI dan CFI

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,054	,117	,196	,000
Independence model	,263	,232	,294	,000

RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) = 0.054

*Reasonable Fit karena nilainya berada diluar angka 0.05 dan 0.08

e. R²: Intention to Adopt (0,112)

Tabel 17 Hasil Analisis R²

	Estimate
BI	,112
BI3	,926
BI2	,666
BI1	,668

Rangkuman Model FIT

Tabel 18 Rangkuman Hasil Uji Kriteria Model FIT

Model	Sam pel Size	Norme d X ² (NC)= X ² /df	RMR	GFI	NFI	IFI	CFI	RMSE A
Theore tical Model	38	139,33 0/73 = 1,915	0,095	0.959	0.962	0.978	0.968	0,054

R²: IU (0,112)

Catatan:

R² adalah proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

GFI: indeks kesesuaian yang baik.

NFI: indeks kesesuaian yang dinormalisasi.

IFI: indeks kesesuaian tambahan.

CFI: indeks kesesuaian komparatif.

RMR: akar rata-rata kuadrat.

RMSEA: kesalahan perkiraan akar rata-rata kuadrat

Pembahasan

Variabel *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,029 yang diperkuat oleh faktor moderasi *Age & Experience* sebesar (0,024M) terhadap *Attitude Toward Using*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan pengoperasian sistem informasi kependudukan di Sumba Barat Daya menjadi faktor kunci yang membentuk sikap positif pegawai, terutama ketika bersinggungan dengan demografi usia dan pengalaman kerja. Bagi pegawai yang memiliki pengalaman lebih lama, sistem yang dianggap mudah akan mengurangi hambatan teknis yang sering ditemui dalam birokrasi manual. Namun, koefisien yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa kemudahan saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan pemahaman teknologi yang merata. Faktor usia berperan sebagai penyaring; di mana pegawai yang lebih muda mungkin menganggap sistem sangat mudah, sedangkan bagi pegawai senior, aspek kemudahan ini harus didukung dengan antarmuka yang lebih intuitif agar sikap mereka terhadap teknologi tetap positif dan tidak terjadi resistensi digital dalam pelayanan publik.

Variabel *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan) memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan kemudahan, dengan koefisien jalur 0,067 dan efek moderasi sebesar (0,038M) terhadap *Attitude Toward Using*. Hasil ini mencerminkan bahwa pegawai di Kabupaten Sumba Barat Daya jauh lebih menghargai aspek fungsionalitas teknologi daripada sekadar kemudahan tampilannya. Mereka menyadari bahwa TI mampu mempercepat proses validasi data NIK dan integrasi dokumen kependudukan secara real-time. Faktor usia dan pengalaman memberikan warna tersendiri dalam hubungan ini; pegawai yang berpengalaman cenderung melihat manfaat teknologi sebagai solusi atas kerumitan administratif masa lalu. Ketika kegunaan sistem dirasakan nyata (efisiensi waktu dan keakuratan data), maka sikap dukung terhadap penerapan TI akan meningkat pesat. Hal ini membuktikan bahwa di instansi pemerintah Sumba Barat Daya, aspek "manfaat" adalah pendorong utama psikologis pegawai untuk meninggalkan metode lama dan beralih ke sistem digital.

Hubungan antara *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use* menunjukkan angka 0,247 dengan moderasi sebesar (0,176M). Ini adalah salah satu poin terkuat dalam model penelitian ini, yang menandakan bahwa perasaan suka dan penerimaan pegawai secara emosional serta profesional sangat menentukan niat mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut. Faktor moderasi *Age & Experience* di sini menunjukkan bahwa sikap positif yang terbentuk pada pegawai senior dan berpengalaman memiliki dampak yang lebih stabil terhadap niat mereka untuk konsisten menggunakan aplikasi kependudukan. Meskipun ada tantangan dalam mempelajari hal baru, sikap "mau menerima" yang didasarkan pada pengalaman kerja bertahun-tahun menciptakan komitmen perilaku yang kuat. Niat perilaku ini bukan sekadar mengikuti instruksi atasan, melainkan muncul dari kesadaran bahwa sikap positif terhadap TI adalah bagian dari profesionalisme kerja di era modern bagi seluruh lapisan usia pegawai.

Terakhir, hubungan langsung antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* memberikan nilai koefisien tertinggi sebesar 0,272 dengan moderasi (0,217M). Temuan ini sangat krusial karena menunjukkan bahwa kemanfaatan sistem dapat langsung memicu niat perilaku tanpa harus selalu melewati pembentukan sikap terlebih dahulu. Pegawai di Sumba Barat Daya sangat pragmatis; selama sistem tersebut terbukti bermanfaat dalam mempermudah pelayanan masyarakat dan pelaporan data kependudukan ke pusat, mereka akan berniat menggunakannya secara berkelanjutan. Faktor usia dan pengalaman memperkuat hubungan ini secara signifikan (0,217M), yang berarti semakin matang pengalaman seorang pegawai, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menilai manfaat strategis sebuah teknologi. Hal ini menegaskan bahwa meskipun

faktor usia sering dianggap sebagai penghambat, di Sumba Barat Daya, kematangan usia dan pengalaman justru menjadi pendorong kuat niat penggunaan teknologi selama teknologi tersebut memberikan manfaat yang konkret bagi pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Dominasi Persepsi Kemanfaatan: Variabel *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan) merupakan pendorong terkuat dalam memengaruhi niat pegawai (*Behavioral Intention*) untuk menggunakan teknologi informasi kependudukan, baik secara langsung (0,272) maupun melalui mediasi sikap. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsionalitas sistem lebih diutamakan oleh pegawai di Sumba Barat Daya dibandingkan sekadar kemudahan tampilannya.
2. Peran Moderasi Usia dan Pengalaman: Faktor *Age & Experience* terbukti secara konsisten memperkuat (moderating) seluruh hubungan antar variabel utama TAM. Hasil ini unik karena menunjukkan bahwa kematangan usia dan pengalaman kerja di birokrasi Sumba Barat Daya justru menjadi "booster" atau penguat bagi penerimaan teknologi, selama teknologi tersebut terbukti memberikan manfaat nyata bagi efisiensi kerja.
3. Sikap sebagai Jembatan Penerimaan: Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) memiliki pengaruh yang signifikan (0,247) terhadap niat perilaku. Hal ini mengonfirmasi bahwa menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif terhadap teknologi sangat krusial agar pegawai tidak hanya menggunakan sistem karena kewajiban, tetapi karena adanya kecocokan secara psikologis dan profesional.
4. Kemudahan sebagai Fondasi Awal: Meskipun memiliki koefisien terkecil (0,029), *Perceived Ease of Use* tetap menjadi fondasi penting. Kemudahan akses dan operasional sistem menjadi syarat awal agar pegawai mulai melirik kemanfaatan yang ditawarkan oleh teknologi informasi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran praktis dan akademis yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya (Dispendukcapil)
 - a. Optimalisasi Fitur Kemanfaatan: Mengingat *Perceived Usefulness* adalah faktor kunci, pemerintah daerah harus terus memperbarui fitur sistem agar semakin integratif (misalnya sinkronisasi otomatis dengan data pusat atau cetak mandiri) guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi pelayanan publik.
 - b. Strategi Pelatihan Tersegmentasi: Karena faktor usia dan pengalaman menjadi moderasi yang kuat, pelatihan TI tidak boleh disamaratakan. Pegawai senior perlu diberikan modul pelatihan yang lebih fokus pada aspek kemudahan (*user-friendly*), sementara pegawai muda dapat didorong untuk mengeksplorasi efisiensi teknis yang lebih kompleks.
2. Bagi Pengembangan Sistem (IT Developer)

Antarmuka Berbasis Pengalaman: Pengembang aplikasi kependudukan disarankan merancang antarmuka yang intuitif dan tidak memerlukan banyak langkah manual (*low mental effort*), mengingat persepsi kemudahan tetap memengaruhi sikap penggunaan awal bagi para operator di daerah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penambahan Variabel Eksternal: Disarankan untuk menambahkan variabel eksternal lain seperti *Social Influence* (Pengaruh Sosial) atau *Facilitating Conditions* (Kondisi

Fasilitas seperti kualitas internet di Sumba Barat Daya) untuk melihat gambaran yang lebih utuh mengenai hambatan teknis di lapangan.

Metode Kualitatif: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam alasan di balik pengaruh moderasi usia yang sangat kuat, guna mendapatkan temuan yang lebih mendalam secara naratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas et al., 2022. (2022). Dampak inovasi teknologi dalam mendorong kinerja pegawai pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten soppeng. *Jurnal maneksi*, 11(2), 332–341.
- Herman, sugiarti, irfan, i., & anugrah, r. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data kependudukan pada lembang marinding kecamatan. *Ilmu komputer untuk masyarakat*, 3(2), 61–64.
- Sholihah, et., Nurhadi, D., & Wibowo, A. (2020). Penerapan sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 45–53.
- Hidayat, h. (2022). Penggunaan metode technology acceptance model (tam) dalam pengukuran penerapan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di universitas ‘aisyiyah bandung. *Jurnal informatika dan komputer (infokom)*, 10.
- Kurniawan, A., & Anggraeni, D. H. (2024). Implementasi sistem pengelolaan data kependudukan di Kota Medan berbasis cloud. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 15(1), xx–xx.
- Indri febrianti et., a. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perencanaan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan. *Aoej: academy of education journal*, 14(2), 506–522.
- Irfan, m. (2021). Implementasi kebijakan administrasi kependudukan di kota bima (studi kasus di dinas catatan sipil dan kependudukan kota bima). *Jurnal ilmu administrasi negara*, 18(2), 21–39.
- Kusuma, t. P., nurjaman, a., & malawat, s. H. (2022). Analisis tantangan dan potensi pengembangan digitalisasi desa. 7(2), 100–114.
- Mukhsin. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15.
- Maesaroh, S., Astuti, E. S., & Firmansyah, R. (2020). Aplikasi pengolahan data kependudukan industri 4.0 berbasis web: Analisis SWOT, UML. *Jurnal CERITA (Cerdas Riset Teknologi Informasi)*, 6(1), 38–44.
- Antares, j. (2020). Rancangan sistem informasi kependudukan berbasis web di. *Journal of information technology research*, 1(2).
- Parontong, O. M., Rares, J. J., & Posumah, J. H. (2020). Pengaruh sistem Informasi administrasi kependudukan (SIK) terhadap pelayanan publik 7(4). <https://ejournal.Unsurat.ac.id/index.php/JAP/article/view/30618>
- Nurjanah, s., widodo, s., sari, d. P., indonesia, u. P., & purwakarta, k. D. (2024). Transformasi manageria transformasi manageria. *Journal of islamic education management*, 4(1), 313–331. <https://doi.org/10.47476/manageria.v>
- Palapa, a., & saifudin, i. (2021). Analisa pengaruh technology acceptance model (tam) pada aplikasi pendaftaran penilaian training record book (smile 05) studi pada pukp 05 semarang. *Majalah ilmiah bahari jogja (mibj)*, 19(1), 70–86. <https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.259>
- Rachmat, z., wahyuddin, s., irfan, a., soppeng, s. A., lamappapoleonro, u., & gorontalo, u. N. (2023). Rancang bangun sistem informasi pengelolaan data penduduk berbasis web pada desa palangiseng kabupaten soppeng. *Jurnal minfo polgan*, 12, 1022–1031.
- Morris, M. G., & Venkatesh, V.(2000). Agedifferences in technology adoption decisions: Implications for a changing workforce. *Personnel Psychology*, 53(2), 375–403. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2000.tb00206.x>
- Unesco. (2019). I'd Blush If I Could: Closing Gender Divides in Teknologi, Kemampuan Individu dan Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*

- Sistem Informasi, 2(1), 45-56. <https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/download/2985/2371/10634> Lembaga KITA Journal
- Dewi, I. A. P., Muslim, I., & Putri, N. M. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Individu dan Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), DigitalSkills Through Education. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000367416>
- Asyraini, S. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi
- Abdullah, M. I., Ward, R., & Ahmed, E. (2016). Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students' perceived ease of use (PEOU) and perceived usefulness (PU) of e-portfolios. *Computers in Human Behavior*, 63, 75–90. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.014>
- Kartika, D. (2009). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan sistem informasi administrasi kependudukan. 7(2), 45–54.
- Nurasri, & Irawati, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 20–29.
- Sigar, R. S. (2016). Analisis Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akademik dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal EMBA: Jurnal, Manajemen, dan teknik informasi*, 4(2), 134–143.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Aljoza, M. (2015). Individual Acceptance of Computerized Accounting System: A Modified Technology Acceptance Model Approach. Jakarta: Salemba Empat
- Putri, M. A., & Maulidina, F. (2022). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 8(2), 113–120.
- Sari, M., et al. (2021). *Jurnal Informatika*, 7(1), 45–53.
- Dewi, R., & Lestari, Y. (2023). *Jurnal Sistem Informasi Pemerintahan*, 5(1), 22–30.
- Ananda, R., & Nugroho, A. (2021). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi*, 9(1), 55–63.
- Prasetyo, Y. T., et al. (2020). *Jurnal Administrasi Publik Digital*, 4(2), 1–9.
- Fadilah, N., & Ramadhan, I. (2022). *Jurnal Ilmu Informasi*, 8(3), 97–106.
- Informasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 8 (1), 69 78. <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/14582/3124>
- Putri, A. S., & Suardika, I. K. (2024). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Administrasi kependudukan. *Jurnal Ilmiah Kharisma*, 5(2), 101 110. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/9075/6901/22056>
- Utami, L. N., & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktik. Deepublish.
- Yuliani, R. (2022). Pengaruh Usia, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Skripsi, STIE Pembangunan Tanjung pinang. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/958/1/18622049.pdf>
- Napitupulu, D. (2024). Analisis Faktor Usia terhadap Kesiapan Pegawai dalam Mengadopsi Teknologi Informasi di Instansi Pemerintah. *Edunomika*, 8 (4), 87 95. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jie/article/download/15644/pdf/50060>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Rahma, m., yulis, e., pratiwi, n., susanto, r., syofyan, h., studi, p., guru, p., dasar, s., unggul, u. E., & barat, j. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal ilmu pendidikan*, volume 6 n(c).
- Dapadeda, A., Handarkho, Y. D., & Mudjihartono, P. (2025). Factors Influencing Low Adoption of Mobile Banking in Underdeveloped Regions in Indonesia, Based on Modified Push–Pull–Mooring Theory. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*,

- 91(4), 1–16. <https://doi.org/10.1002/isd2.70023>
- Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 401–410. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.750>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Agung Danarhamanto, P., Agussalim, A., Apriani, W., Putu Ari Aryawati, N., Adi Noer Ridha, N., Astria Milasari, L., Fernando Siagian, A., & Margareta Martono, S. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Lathifaturahmah; Erlangga, Ed.; 1st ed.). WIDINA MEDIA UTAMA. www.freepik.com
- Narendra, A. P. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Penerapan Teknologi Informasi pada layanan Perpustakaan Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Perpustakaan UNIKA Widya Karya Malang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4438>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Putu, N., Dewi, S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Raden, I., Anggraini, R. P., Mamengko, S., Fathin, M., Septian, R., Mola, A. A., & Syaifudin, F. W. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Evi Damayanti, Ed.; 1st ed.). Widina Media Utama. www.freepik.com
- Rousselet, G., Pernet, C. R., & Wilcox, R. R. (2023). An introduction to the bootstrap: a versatile method to make inferences by using data-driven simulations. *Meta-Psychology*, 7. <https://doi.org/10.15626/mp.2019.2058>
- Saebani, B. A. (2024). *METODE PENELITIAN* (3rd ed.). CV PUSTAKA SETIA. www.pustakasetia.com